

Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) Periode 2015-2019

Nur Sangkut

Universitas Jambi

Putri Handayani

Universitas Jambi

Fenni Juniati Manurung

Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: nursangkut112@gmail.com, putrihandayani022@gmail.com, manurungfenni@gmail.com, ratihkusumastuti@unja.ac.id.

Abstract.

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Nusantara Plantation VI (PTPN VI). Analysis of PTPN VI's financial ratios from 2015 to 2019. Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM) are all components of financial ratio analysis. The data used in this study is PTPN VI's financial report data from 2015 to 2019. The data analysis method used is the horizontal analysis method, which compares financial reports for several timeframes. Based on data analysis it can be seen that PTPN VI's liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio indicate that PTPN VI's financial performance is not good or not good and or unsatisfactory in the five years of research.

Keywords: *Financial Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios*

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI). Analisis rasio keuangan PTPN VI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Hutang Terhadap Aktiva, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* adalah semua komponen analisis rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PTPN VI tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis horizontal, yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa rentang waktu. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas PTPN VI menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN VI kurang baik atau tidak bagus dan atau tidak memuaskan dalam lima tahun penelitian.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

LATAR BELAKANG

Departemen akuntansi perusahaan selalu menyediakan laporan keuangan setiap tahunnya untuk pemangku kepentingan seperti pelabur, pemerintah, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen. Selain itu, pihak-pihak tersebut akan mengolah data dengan melakukan perhitungan tambahan untuk menentukan apakah perusahaan telah memenuhi standar kinerja yang dipersyaratkan.

Salah satu informasi terpenting perusahaan, khususnya PTPN VI, adalah laporan keuangannya. Yang dimana dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan ekonomi perusahaan serta rencana masa lalu, sekarang, dan masa depan. Ini juga memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan membentuk laporan ini. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis untuk penilaian posisi keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui akurat tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini membantu untuk menentukan apakah suatu entitas bekinerja baik secara finansial. Analisis rasio keuangan dapat dikategorikan berbagai jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Likuiditas untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rentabilitas untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu.

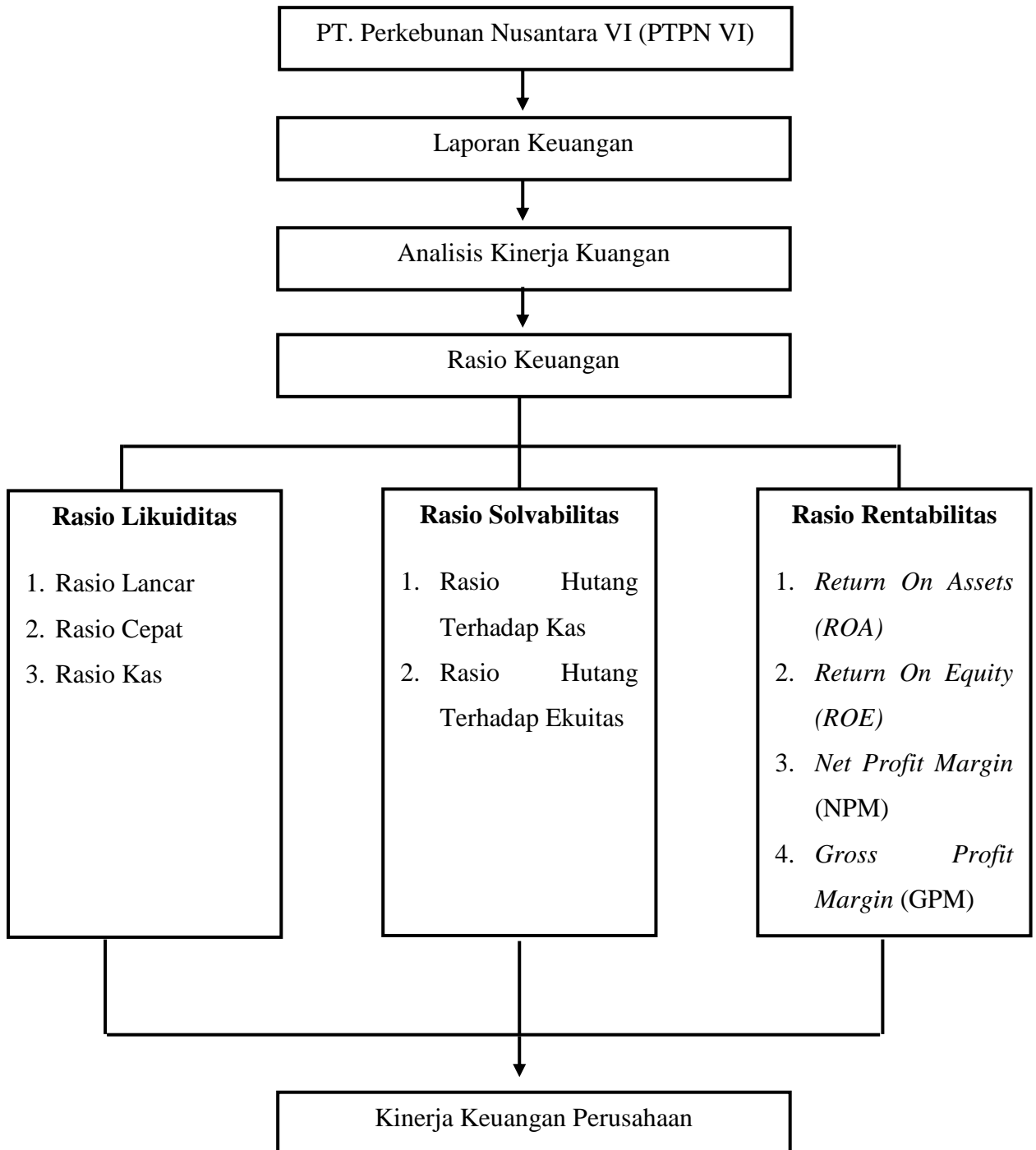
KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, revisi 9).

Keadaan suatu perusahaan dapat disimpulkan dari pemeriksaan atas laporan keuangannya. Dalam hal ini, penelitian ingin melihat bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas mempengaruhi kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan informasi dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) dapat dilihat

pada laporan laba rugi dan neraca selama lima tahun, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), dianalisis berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan ini bergerak di bidang mengelola, mengolah, dan memasarkan hasil perkebunan. Data diambil dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio-rasio keuangan (Emi & Kahar, 2018).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder, seperti data yang telah ada atau data yang peneliti kumpulkan. Data sekunder berupa dokumen yang diperoleh secara online dari Annual Report. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) tahun 2015 hingga 2019.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode horizontal. Metode analisis horizontal adalah membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode menurut Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017). Menurut Muhammad Rizal (2017), temuan analisis ini menunjukkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

$$a \quad \text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b \quad \text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c \quad \text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

$$a \quad \text{Rasio Hutang Terhadap Kas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$b \quad \text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau manfaat selama periode tertentu.

$$a \quad \text{Ratio On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$b \quad \text{Ratio On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$c \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$d \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) mengoperasikan perkebunan kelapa sawit, kopi, dan teh. Organisasi ini berdiri pada tahun 1996 karena konsolidasi sumber daya PTP III, PTP IV, PTP VI, dan PTP VIII yang berada di Wilayah Jambi dan Sumatera Barat. Jambi adalah tempat kantor PTPN VI berada. PTPN VI menguasai perkebunan Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 35.576 ha. 31.892 ha kelapa sawit, 3.184 ha teh, dan 500 ha kopi termasuk dalam perkebunan.

Terdapat 14 (empat belas) unit khusus di PTPN VI, antara lain 8 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang mampu mengolah 305 ton TBS per jam, 1 pabrik karet remah (CRF) yang mampu mengolah 20 ton karet kering per hari, 2 fasilitas industri teh hanya bisa mengolah 125 ton daun basah per hari, dan 2 mesin pewarna teh celup yang hanya bisa mengolah 150 dus per jam atau 2,5 kotak pada waktu tertentu. Selain hasil perkebunannya sendiri, usaha ini memperoleh pucuk teh, Bahan Olahan Karet (Bokar), dan Buah Segar Bertanda Kelapa Sawit (TBS) dari petani kecil setempat sebagai bahan baku untuk pengolahan pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1: Rasio Lancar 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar	333.532	288.447	265.267	430.871	526.143
Hutang Lancar	444.910	448.083	434.317	725.103	1.036.413
Rasio Lancar	74,97%	64,37%	61,08%	59,42%	50,77%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas Rasio Lancar PTPN VI tahun 2015 adalah 74,97%. Kemudian tahun 2016 turun menjadi 64,37%, tahun 2017 turun lagi menjadi 61,08%, tahun 2018 turun lagi menjadi 59,42%, dan tahun 2019 turun lagi menjadi 50,77%.

Tabel 2: Rasio Cepat 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar	333.532	288.447	265.267	430.871	526.143
Persediaan	106.185	288.447	127.827	208.953	194.710
Hutang Lancar	444.910	448.083	434.317	725.103	1.036.413
Rasio Cepat	51,10%	32,54%	31,64%	30,61%	31,99%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Dapat dilihat dari tabel 2 diatas Rasio Cepat PTPN VI tahun 2015 adalah 51,10%. Kemudian tahun 2016 rasio tersebut turun menjadi 32,54%, tahun 2017 turun lagi menjadi 31,64%, tahun 2018 turun lagi menjadi 30,61%, dan tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 31,99%.

Tabel 3: Rasio Kas 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kas	161.032	56.834	19,267	33.147	76.506
Hutang Lancar	444.910	448.083	434.317	725.103	1.036.413
Rasio Kas	36,19%	12,68%	4,44%	4,57%	7,38%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Dapat dilihat dari tabel 3 diatas Rasio Kas PTPN VI tahun 2015 adalah 36,19%. Rasio tersebut kemudian turun signifikan menjadi 12,68% pada tahun 2016 dan 4,44% tahun 2017. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 4,57% dan 7,38% pada tahun 2019.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4: Rasio Hutang Terhadap Aset 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Total Hutang	2.464.177	2.553.007	2.463.109	2.588.756	2.794.256
Total Aset	3.824.811	3.871.703	3.904.590	4.228.185	4.389.224
Rasio Hutang Terhadap Aset	64,43%	65,96%	63,08%	61,23%	63,66%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Angka persentase Rasio Hutang Terhadap Aset PTPN VI tahun 2015 sebesar 64,43% dapat dilihat pada tabel 4 diatas. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 65,96%. Persentasenya turun menjadi 63,08% tahun 2017 dan menjadi 61,23% tahun 2018. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 63,66% tahun 2019.

Tabel 5: Rasio Hutang Terhadap Ekuitas 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Total Hutang	2.464.177	2.553.007	2.463.109	2.588.756	2.794.256
Total Ekuitas	1.360.634	1.318.007	1.441.480	1.639.429	1.594.968
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	181,11%	193,75%	170,87%	157,91%	175,19%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Angka persentase Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PTPN VI tahun 2015 sebesar 181,11% dapat dilihat pada tabel 5 diatas. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 193,75%. Persentase tahun 2017 turun menjadi 170,875 dan menjadi 157,91% tahun 2018. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 175,19% tahun 2019.

3. Rasio Rentabilitas

Tabel 6: Return On Assets 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
EAIT	1.947	28.075	109.679	75.060	4.185
Total Aset	3.824.811	3.871.703	3.904.590	4.228.185	4.389.224
ROA	0,05%	0,73%	2,81%	1,78%	0,10%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Angka persentase *Return On Assets* PTPN VI tahun 2015 sebesar 0,05%. Kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 0,73% dan tahun 2017 terjadi lagi peningkatan sebesar 2,81%. Turun menjadi 1,78% tahun 2018 dan menjadi 0,10% tahun 2019.

Tabel 7: Return On Equity 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
EAIT	1.947	28.075	109.679	75.060	4.185
Total Ekuitas	1.360.634	1.318.007	1.441.480	1.639.429	1.594.968
ROE	0,56%	9,81%	29,94%	11,27%	0,41%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Angka persentase *Return On Equity* PTPN VI tahun 2015 sebesar 0,56% dapat dilihat pada tabel 7 diatas. Rasio tersebut kemudian naik sebesar 9,81% tahun 2016, dan naik sebesar 29,94% tahun 2017. Tahun 2018 turun mejadi 11,27% dan tahun 2019 turun lagi menjadi 0,41%.

Tabel 8: Net Profit Margin 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
EAIT	1.947	28.075	109.679	75.060	4.185
Penjualan	2.198.005	1.710.098	1.539.723	1.405.894	1.203.429
NPM	0,09%	1,64%	7,12%	5,34%	0,35%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Angka persentase *Net Profit Margin* PTPN VI tahun 2015 sebesar 0,09% dapat dilihat pada tabel 8 diatas. Setelah itu terjadi kenaikan sebesar 1,64% tahun 2016 dan naik lagi menjadi 7,12% tahun 2017. Tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 5,34% dan tahun 2019 turun lagi menjadi 0,35%.

Tabel 9: Gross Profit Margin 2015-2019 PTPN VI

Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Kotor	404.555	419.510	521.321	474.583	346.644
Penjualan	2.198.005	1.710.098	1.539.723	1.405.894	1.203.429
GPM	18,41%	24,53%	33,86%	33,76%	28,80%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI), diolah 2023

Dapat dilihat dari tabel 9 diatas bahwa Gross Profit Margin PTPN VI tahun 2015 sebesar 18,41%. Kemudian terjadi kenaikan sebesar 24,53% tahun 2016 dan meningkat lagi sebesar 33,86% tahun 2017. Terjadi penurunan tipis menjadi 33,76% tahun 2018 dan turun lagi menjadi 28,80% tahun 2019.

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui perkembangan rasio PT. Perkebunan Nusantara (PTPN VI) yang terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2019 berikut disajikan tabel dibawah ini:

Tabel 10: Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 2015-2019

Rasio Keuangan		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
Likuiditas	Rasio Lancar	74,97%	64,37%	61,08%	59,42%	50,77%	62,72%
	Rasio Cepat	51,10%	32,54%	31,64%	30,61%	31,99%	35,56%
	Rasio Kas	36,19%	12,68%	4,44%	4,57%	7,38%	13,05%
Solvabilitas	Rasio Hutang Terhadap Aset	64,43%	65,96%	63,08%	61,23%	63,66%	63,47%
	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	181,11%	193,75%	170,87%	157,91%	175,19%	176,77%
Rentabilitas	ROA	0,0,5%	0,73%	2,81%	1,78%	0,10%	1,09%
	ROE	0,56%	9,81%	29,94%	11,27%	0,41%	10,40%
	NPM	0,09%	1,64%	7,12%	5,34%	0,35%	2,91%
	GPM	18,41%	24,53%	33,86%	33,76%	28,80%	27,81%

Sumber: Data diolah, 2023

Rasio Likuiditas merupakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam semua memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena dapat dilihat pada tabel 10 diatas yang menunjukkan PTPN VI tidak mampu membayar utangnya saat ini, rasio likuditas PTPN VI dapat dikatakan buruk. Rata-rata Rasio Lancar yang

menunjukkan 62,72% setelah lima tahun penelitian, mencerminkan temuan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017), standar Rasio Lancar adalah 200%. Demikian pula rata-rata Rasio Cepat dan Rasio Kas PTPN VI sebesar 35,56% dan 13,05% setelah lima tahun penelitian. Meutia Dewi (2017) mengatakan bahwa standar Rasio Cepat dan Rasio Kas masing-masing adalah 150% dan 50%.

Rasio Solvabilitas merupakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas PTPN VI dapat dikatakan buruk. Karena risiko perusahaan tidak mampu melunasi utangnya akan semakin besar jika rasionya naik. Rasio rata-rata Rasio Hutang Terhadap Aset menunjukkan hal tersebut, yaitu sebesar 63,47% selama lima tahun penelitian. Sedangkan menurut Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017), standar Rasio Hutang Terhadap Aset adalah 35%. Begitu pula dengan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas yang menunjukkan sebesar 176,77% selama lima tahun penelitian. Karena semakin besar debt ratio maka semakin besar pula risiko kebangkrutan PTPN VI, maka rasio ini dianggap tidak bagus.

Rasio Rentabilitas merupakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau manfaat selama periode tertentu. Dalam lima tahun penelitian, rata-rata Return On Assets (ROA) adalah 1,09%. Sementara itu, standar Return On Assets (ROA) adalah 5,98% (Encep Saefullah et al, 2018). Bisa dikatakan Return On Assets (ROA) PTPN VI buruk. Dalam penelitian selama lima tahun, angka persentase Return On Equity (ROE) sebesar 10,40%. Di sisi lain, standar Return On Equity (ROE) 8,32% (Encep Saefullah et al, 2018). Bisa dibilang Return On Equity (ROE) PTPN VI sangat bagus. Setelah lima tahun penelitian, rata-rata Net Profit Margin (NPM) adalah 2,91%. Sedangkan menurut Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017), standar Net Profit Margin (NPM) adalah 20%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) PTPN VI buru, karena masih dibawah standar industri. Sementara itu, setelah dilakukan penelitian selama lima tahun, Gross Profit Margin (GPM) sebesar 27,81%. Sedangkan standar Gross Profit Margin (GPM) adalah 30% Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017). Bisa dikatakan Gross Profit Margin (GPM) PTPN VI buruk, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas PTPN VI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN VI buruk atau tidak bagus
2. Rasio solvabilitas PTPN VI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN VI buruk atau tidak bagus
3. Rasio rentabilitas PTPN VI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN VI kurang baik atau tidak memuaskan.

Kesimpulan dalam penelitian ini menimbulkan beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan rentang waktu penelitian
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel dalam penelitian sehingga tidak hanya terbatas pada satu perusahaan saja
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, Meutia (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. Penelitian Ekonomi Akuntansi, 1(2), 102–112. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Handayani, Leriana Trias, & Handayani, Anita. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Jurnal Ekobistek, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>
- Dewi, Meutia. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. Penelitian Ekonomi Akuntansi, 1(2), 102–112. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Handayani, Leriana Trias, & Handayani, Anita. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Jurnal Ekobistek, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>
- Maith, Hendry Andres. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal Riset Ekonomi,

Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 619–628.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>

Muhammad Rizal. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Garuda Indonesia Tbk . Selama Masa Covid-19 Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–11. Retrieved from [https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB III.pdf](https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB%20III.pdf)

Saefullah, Encep, Listiawati, & Abay, peggy melyana. (201AD). analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada pt.xl axiata tbk dan pt.indosat ooredoo tbk. periode 2011-2016 yang terdaftar di BEI. *Jurnal BanqueSyar'i*, 4.

IAI. (2023). PSAK 1 penyajian laporan keuangan. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>